

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jajanan Kariogenik menyebabkan terjadinya karies pada gigi. Sifat jajanan kariogenik banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur dalam mulut (Ramadhan,2010). Jajanan dikemas dan diolah secara aman memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun jajanan berperan dalam menyebabkan penyakit gigi dan mulut terutama pada anak dibawah usia 12 tahun. Kebersihan gigi anak lebih buruk dibanding orang dewasa karena anak kurang menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Mamengko, Kawengian, & Siagian, 2016). Penyebab utama gigi berlubang (karies) adalah pola hidup tidak sehat, terutama menyikat gigi sesudah makan. Makanan yang tertinggal disela-sela gigi tidak segera dibersihkan akan diuraikan oleh bakteri. Keberadaan bakteri di dalam mulut merupakan suatu hal yang normal. Bakteri dapat mengubah semua makanan, terutama gula menjadi asam (Anggraeni, Suhadi, & Supriyono, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2010 prevalensi gigi karies atau berlubang pada anak dan dewasa juga cukup tinggi. 93% anak usia dini yaitu dalam rentang usia 5-6 tahun mengalami gigi berlubang. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Berdasarkan data 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dengan jumlah 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi (Riskesdas 2018). Berdasarkan required treatment index (RTI) di Propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi

anak usia 1-12 tahun yang menderita karies aktif 66,7 % sedangkan yang bebas karies 33,3 % (Sumini, Amikasari, & Nurhayati, 2014). Di tahun 2010 Kabupaten Ponorogo menunjukkan angka kejadian karies tertinggi di Slahung dengan angka kejadian 34 anak usia dibawah 5 tahun. Sedangkan hasil survey KKN 2019 di Desa Temon terdapat masalah kesehatan gigi seperti gigi karies atau berlubang pada anak usia 4 –6 tahun dengan angka kejadian tahun 2019 di TK Dharma Wanita Temon hanya sejumlah 22 anak yang sudah mendapat perawatan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan 32 anak belum mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Kejadian Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Tarigan, 2005). Berkembangnya mikroorganisme pada gigi akan semakin berkembang apabila anak menjelang tidur tidak melakukan gosok gigi. Awal perjalanan penyakit karies gigi dengan adanya plak pada gigi yang timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi yang kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat dimulut, seperti *streptococcus mutans* (Syafudin, 2011). Plak akan merusak lapisan email pada gigi sehingga lama kelamaan lapisan itu akan menipis. Proses ini hanya terjadi 10-15 menit setelah makan, menurut Hoesin (2013) pengajar bagian ilmu konservasi gigi FKUI. Penderita biasanya tidak menyadari bahwa ia menderita karies sampai penyakit berkembang lama. Tanda awal dari lesi karies adalah sebuah yang tampak berkapur dipermukaan gigi yang menandakan adanya demineralisasi. Daerah ini dapat menjadi tampak coklat dan membentuk lubang. Proses sebelum ini dapat kembali ke asal (*reversible*), namun ketika lubang sudah terbentuk maka

struktur yang rusak tidak dapat diregenerasi. Daerah cokelat pucat menandakan adanya karies yang aktif (Anggraeni et al., 2013). Begitupun proses lubangnya gigi kadang juga tidak terasa selama belum menyentuh saraf gigi yang terletak didalam rongga gigi yang cukup dalam. Jika gigi berlubang sudah mencapai saraf gigi dan tidak segera diatasi maka bisa berakibat fatal karena system saraf dan pembuluh darah kita menyambung diseluruh tubuh sehingga bakteri bisa menimbulkan infeksi pada organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan otak (Albar, 2009).

Dampak jika karies gigi dibiarkan tidak dirawat, proses karies akan terus berlanjut sampai ke lapisan dentin dan pulpa gigi, apabila sudah mencapai pulpa gigi biasanya penderita mengeluh giginya terasa sakit. Jika tidak dilakukan perawatan, akan menyebabkan kematian pulpa, serta proses radang berlanjut sampai ke tulang alveolar dan akhirnya harus dicabut. Tingkat keparahan karies gigi dapat digambarkan berdasarkan luas dan kedalaman lapisan gigi yang terkena karies mulai dari karies email, karies dentin, karies pulpa dan karies akar (Tarigan, 2013).

Perawatan gigi sangat penting dilakukan karena dapat menyebabkan rasa sakit pada anak, infeksi, bahkan malnutrisi. Peran ibu selalu mengajarkan tindakan personal hygiene dengan gosok gigi sebelum tidur malam. Untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi, gosok gigi lanjutkan dengan membersihkan dengan benar gigi serta kunjungi dokter gigi secara teratur. Gosok gigi anda secara teratur. Gosok gigi anda dengan benar setidaknya 2 menit minimal 2 kali sehari. Dan waktu menggosok gigi yang paling penting untuk tidak dilewatkan

adalah pada malam hari sebelum tidur. Akan lebih baik jika anda dapat menggosok gigi setiap sehabis makan. Bersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi setidaknya sekali sehari (Anggraeni et al., 2013). Selain itu guru juga mempunyai peran penting untuk memperhatikan jenis-jenis makanan/ jajanan yang dijual di kantin sekolah, kunjungan petugas kesehatan gigi ke sekolah untuk memberikan penyuluhan, sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan tentang makanan yang bersifat kariogenik serta cara memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di TK Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Tk Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Tk Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi konsumsi jajanan kariogenik di Tk Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo.
- b) Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Tk Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo.
- c) Menganalisis Hubungan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Tk Dharma Wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang hubungan konsumsi jajanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Tk dharma wanita Temon Desa Temon Kecamatan Sawoo Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Ibu

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perilaku pencegahan karies gigi pada anak.

2. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam perawatan kesehatan gigi anak-anak dari penyakit karies gigi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang terkait dengan konsumsi jajanan kariogenik, perawatan gigi karies, anak pra sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian – penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Konsumsi Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra sekolah adalah sebagai berikut:

1. Waraney Mamengko (2016) dengan judul “ Gambaran Konsumsi Jajanan Dan Status Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Rinegetan Kecamatan Tondano Barat”. Hasil penelitian diperoleh bahwa Konsumsi jajanan anak yang masuk dalam kategori paling sering yaitu permen dan susu sedangkan status karies gigi anak termasuk dalam kategori rendah.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Waraney Mamengko : Sama-sama membahas tentang konsumsi jajanan dan karies pada anak pra sekolah.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Waraney Mamengko: Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Responden dalam penelitian Waraney Mamengko anak usia 3-5 tahun. Dan lokasi dalam penelitian dilaksanakan di kelurahan Rinegetan Kecamatan Tondano Barat pada bulan September 2015. Penilaian status karies dilakukan dengan menggunakan indeks *def-t* sedangkan Penilaian konsumsi jajanan didapatkan dengan cara pengisian *food frequency questionnaire*. Data diolah dan disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk Tabel.

2. Sumini (2014) dengan judul “ Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan”. Hasil penelitian ini mencakup tentang hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi di RA Muslimat Psm Tegalrejo. Metode penelitian ini merupakan *korelasi analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumini : Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsumsi makanan manis pada

anak prasekolah sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Karies gigi pada anak pra sekolah. Teknik sampling pada penelitian Sumini “*sampling jenuh (total sampling)*” dan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu dan anak usia 4-6 tahun.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumini : Metode penelitian ini merupakan *korelasi analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Lokasi pada penelitian dilakukan di RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntorondi Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 33 anak.

3. Maulidta K W (2010) dengan judul “ Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Pondok Beringin Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori kurang baik 40%, konsumsi makanan jajanan kariogenik dalam kategori tinggi 88,3%, dan didapatkan prevalensi karies gigi sebesar 85%, sedangkan pemeriksaan kebersihan mulut 41,67% dalam kategori kurang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna kebiasaan menggosok gigi ($p=0,035$) dan konsumsi makanan jajanan

kariogenik ($p=0,007$) dengan kejadian karies gigi dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu konsumsi makanan jajanan kariogenik.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidta K W : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah. Penelitian dilakukan dalam 2 langkah yaitu langkah pertama dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua seluruh siswa. langkah yang kedua dengan observasi karies gigi.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidta K W : sampel sebanyak 69 orang dan semuanya digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan rancangan studi korelasi yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lain pada suatu subjek. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional survey* yaitu metode penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel dependen dan variabel independen hanya satu kali dan pada satu waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pondok Beringin Semarang.